

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kehamilan Usia Remaja Di Wilayah Kerja Puskesmas Rantau Pandan

Factors Associated with Teenage Pregnancy in The Working Area of The Rantau Pandan Public Health Center

Sefryani Nursari SM*¹, Putri *²

¹Dosen Akbid Amanah Muara Bungo Jl.H.Usman Suid PTP/SKB Kab. Bungo 37215 Indonesia

²Mahasiswa Akbid Amanah Muara Bungo Jl.H.Usman Suid PTP/SKB Kab. Bungo 37215 Indonesia
Korespondensi Penulis: Sefryaninursari@gmail.com¹, putrioksiii@gmail.com²

Abstrak

Latar Belakang : Kehamilan Usia Remaja adalah kehamilan usia kurang dari 20 tahun meningkatkan resiko komplikasi medis, baik pada ibu maupun pada anak. Survei Badan Pusat Statistika (BPS) Indonesia tahun 2019 menunjukkan bahwa Persentase Perempuan hamil Berumur 15-19 tahun mencapai 47 per 100 kehamilan. 1 dari 9 anak perempuan menikah di Indonesia. **Tujuan :** penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kehamilan Usia Remaja di wilayah kerja Puskesmas Rantau Pandan Tahun 2021. **Metode:** Jenis penelitian yang digunakan bersifat *Deskriptif Analitik*. Populasi penelitian yaitu sebanyak 211 orang ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas Rantau Pandan. Sampel dari penelitian ini terdiri dari 68 orang ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas Rantau Pandan. Data diperoleh dari data primer dan sekunder. **Hasil :** Berdasarkan tabel uji statistic dapat diketahui bahwa dari *uji chi square* diperoleh hasil pengetahuan ($P\text{-value}=0,038$) lebih kecil dari *sig a* (0,05), pendidikan ($P\text{-value}=0,607$), sosial ekonomi ($P\text{-value}=0,314$) lebih besar dari *sig a* (0,05). **Kesimpulan** bahwa pengetahuan seseorang berpengaruh untuk mengambil keputusan, tetapi pendidikan dan sosial ekonomi tidak berhubungan dengan kehamilan usia remaja, karena pendidikan dibangku sekolah tidak mendalami ilmu tentang kesehatan, dan status ekonomi seseorang tidak mempengaruhi untuk terjadinya pernikahan dini yang menyebabkan kehamilan usia remaja.

Kata Kunci: Kehamilan Usia Remaja, Pengetahuan, Pendidikan, Sosial Ekonomi

Abstract

Background: Teenage pregnancy is pregnancy less 20 years old increase the risk of medical complications, for mother and child. Statistical center agency survey in 2019 shows the percentage of pregnant women 15-19 years old are 47 per 100 pregnancies. **Objective:** The purpose of this research is factors associated with teenage pregnancy in the working area of the Rantau Pandan in 2021. **Method :** This type of research is an analytic descriptive. The research population are 211 pregnant mothers who in the working area of the Rantau Pandan Public health center. The sample in this study are 68 pregnant mothers in the working area of the Rantau Pandan Public health center. Data obtained from

primary and secondary. Results: Based on the statistical test it can be seen that the Chi-Square test result Knowledge (p -value=0,038), smaller than sig-a (0,05), Education (p -value=0,607), Socioeconomic(p -value=0,314) greater than sig-a (0,05). Conclusion: So it can be concluded that a person's knowledge is influential in making decisions, but for education and socioeconomic. There are no relationship with teenage pregnancy, because education in school doesn't explore health sciences and someone's socioeconomic status doesn't affect the occurrence of early marriage which causes teenage pregnancy.

Keywords: *Teenage Pregnancy, Knowledge, Education, Socioeconomic*

PENDAHULUAN

Kehamilan Usia Remaja adalah kehamilan usia kurang dari 20 tahun meningkatkan resiko komplikasi medis, baik pada ibu maupun pada anak. Kehamilan di usia yang sangat muda ini berkorelasi dengan angka kematian dan kesakitan ibu. Disebutkan bahwa anak perempuan berusia 10-14 tahun beresiko lima kali lipat meninggal saat hamil maupun bersalin dibandingkan kelompok usia 20-35 tahun, sementara risiko ini meningkatkan dua kali lipat pada kelompok usia 15-19 tahun. Angka Kematian Ibu (AKI) Usia dibawah 16 tahun di negara-negara dengan pendapatan menengah dan rendah bahkan lebih tinggi hingga enam kali lipat.

Anatomi anak belum siap untuk proses mengandung maupun melahirkan, sehingga dapat terjadi komplikasi. Kehamilan pada usia perempuan yang masih sangat muda juga berisiko pada kematian ibu dan bayi, risikonya seperti kelainan pada bayi atau cacat bawaan lahir, tekanan darah tinggi dan bayi lahir prematur, bayi lahir dengan berat badan di bawah normal, penyakit menular seksual, dan depresi pasca- melahirkan.

Menurut *World Health Organization* (WHO), tahun 2018 menunjukkan bahwa sebanyak 12,8 juta kelahiran terjadi pada ibu yang berusia 15-19 tahun setiap tahunnya atau 44 kelahiran per 1000 remaja perempuan. Angka kelahiran remaja paling rendah di Negara berpenghasilan tinggi (12 kelahiran per 1000) dan tertinggi di Negara berpenghasilan rendah (97 kelahiran per 1000).

Survei Badan Pusat Statistika (BPS) Indonesia tahun 2019 menunjukkan bahwa Persentase Perempuan hamil Berumur 15-19 tahun mencapai 47 per 100 kehamilan. 1 dari 9 anak perempuan menikah di Indonesia . Perempuan umur 20-24 tahun yang menikah sebelum usia 18 tahun. Pada tahun 2018, diperkirakan mencapai sekitar 1.220.900 dan angka ini menempatkan Indonesia pada 10 negara dengan angka absolut perkawinan anak tertinggi di dunia.

Di Indonesia, jaminan terhadap hak anak tercantum didalam UUD 1945 yang menyatakan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Jaminan terhadap hak anak kemudian dipertegas kembali melalui terbitnya UU 23/2002 tentang perlindungan anak

yang kini telah diubah menjadi UU 35/2014 tentang perlindungan anak yang mendefinisikan anak sebagai seseorang yang belum berusia 18 tahun. Terkait dengan perkawinan anak, UU 35/2014 secara eksplisit menyebutkan kewajiban orang tua dalam mencegah terjadinya perkawinan anak. Komitmen pemerintah Indonesia untuk mencegah perkawinan anak kemudian terwujud dengan terbitnya UU 16/2019 mengubah pasal mengenai batas usia minimum perkawinan anak dalam UU 1/1974 tentang perkawinan. Dengan terbitnya UU 16/2019, batas minimum usia perkawinan perempuan meningkat dari 16 tahun menjadi 19 tahun. (BPS, 2018).

Tren perkawinan anak perempuan di Indonesia, baik yang melangsungkan perkawinan pertama sebelum usia 18 tahun maupun 15 tahun, menunjukkan penurunan pada periode tahun 2008 sampai 2018, namun penurunannya masih dikategorikan lambat. Pada tahun 2008, prevalensi perkawinan anak adalah sebesar 14,67 persen, namun pada satu dekade kemudian (tahun 2018) hanya menurun sebesar 3,5 poin persen menjadi 11,21 persen. Masih sekitar 1 dari 9 perempuan berusia 20-24 tahun melangsungkan perkawinan pertama sebelum usia 18 tahun. Di Indonesia, terdapat lebih dari 1 juta perempuan usia 20-24 tahun yang perkawinan pertamanya terjadi pada usia <18 tahun (1,2 juta jiwa). Sedangkan usia perempuan 20-24 tahun yang melangsungkan perkawinan pertama sebelum usia 15 tahun tercatat sebanyak 61,3 ribu perempuan.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Provinsi Jambi menempati 10 besar persentase pernikahan dini di Indonesia, yaitu sebesar 30,3%. Provinsi Jambi memiliki beberapa kabupaten yang angka pernikahan usia muda tergolong tinggi yaitu Kabupaten Bungo sebesar 25%, Kabupaten Tebo 24%, Merangin 24%, Sarolangun 21%, dan Kabupaten Kerinci 21%.

Menurut penelitian yang dilakukan Dewi Aprelia, Tahun 2016, dengan judul "Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Usia di Kota Denpasar" Kehamilan usia remaja merupakan masalah kesehatan yang selalu meningkat diseluruh dunia, termasuk di Indonesia. bahwa remaja yang memiliki pergaulan dengan teman sebaya yang negatif, remaja yang memiliki kesempatan untuk melakukan hubungan seksual, pengetahuan remaja yang kurang tentang kesehatan reproduksi dan kehamilan usia remaja, serta penghasilan keluarga yang lebih tinggi dijumpai sebagai faktor resiko kehamilan usia remaja, sedangkan pendidikan remaja dan paparan pornografi yang didapatkan oleh remaja dijumpai tidak berhubungan dengan kehamilan remaja.

Berdasarkan data Dinkes 2018 untuk Kabupaten Bungo, jumlah ibu hamil usia remaja terdata sebanyak 775 orang, pada tahun 2019 berjumlah 376 orang dan pada tahun 2020 sampai bulan September sebanyak 384. dari data tersebut, terjadi kenaikan di tahun 2020. Menurut data Dinkes tahun 2020 sampai bulan September dari data Puskesmas yang memiliki angka kehamilan dengan usia remaja yang tinggi adalah Puskesmas Lubuk Landai yang berjumlah 55 orang, dan Puskesmas yang memiliki angka kehamilan dengan

usia remaja yang rendah adalah Puskesmas Muaro Bungo 1 yang berjumlah 1 orang, sedangkan Puskesmas Rantau Pandan menempati urutan keempat dari kehamilan usia remaja yaitu sebanyak 30 orang.

Menurut hasil survei awal yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Rantau Pandan, Kabupaten Bungo di dapatkan data Kehamilan Remaja mulai dari tahun 2018 sampai tahun 2020. Data tahun 2018 kehamilan remaja sebanyak 70 orang, pada tahun 2019 sebanyak 118 orang, pada tahun 2020 sebanyak 211 orang. Dari data tersebut, terjadi peningkatan setiap tahunnya.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan penelitian melalui wawancara di Wilayah Kerja Puskesmas Rantau Pandan pada tanggal 28-10-2020, dari 10 orang ibu hamil dengan pertanyaan yang diberikan tentang (pengetahuan ibu hamil , pendidikan ibu hamil , dan pendapatan ibu hamil). Mayoritas pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan usia remaja masih sangat rendah ,3 orang mengetahui dan 7 orang tidak mengetahui , mereka mengatakan bahwa kehamilan usia remaja tersebut tidak menimbulkan masalah , dikarenakan mereka melihat kejadian orang tua terdahulu , yang hamil usia remaja tidak terjadi masalah. dan pendidikan remaja 5 orang dengan pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) dan 5 orang sekolah menengah atas (SMA), dan pendapatan ,3 orang ibu hamil memiliki penghasilan diatas UMR ,dan 7 orang ibu hamil memiliki penghasilan dibawah UMR. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis ingin meneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kehamilan usia remaja di wilayah kerja Puskesmas Rantau Pandan tahun 2021.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian ini adalah *dekriptif analitik dengan pendekatan Cross Sectional*, Lokasi penelitian dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Rantau Pandan Kabupaten Bungo. Dengan waktu penelitian pada bulan Februari s/d Maret 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil tahun 2020 di wilayah kerja Puskesmas Rantau Pandan berdasarkan data Skunder. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara *Accidental Sampling* sebanyak 211 ibu hamil. Data dianalisis secara Univariat dan Bivariat dengan uji *chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Bivariat

Tabel 3.1. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kehamilan Usia Remaja Di Wilayah Kerja Puskesmas Rantau Pandan Tahun 2021

Pengetahuan	Kehamilan Usia Remaja				Total	
	Iya		Tidak			
	f	(%)	f	(%)	F	(%)
Kurang	23	33.8	8	11.8	31	45.6
Cukup	12	17.6	11	16.2	23	33.8
Baik	5	7.4	9	13.2	14	20.6
Total	40	58.8	28	41.2	68	100

103

**P Value
0,038**

Berdasarkan tabel 3.1. tabulasi silang antara pengetahuan ibu hamil dengan kehamilan usia remaja diatas, menunjukkan bahwa dari 68 orang (100%), ibu hamil dengan pengetahuan kurang 31 orang (45.6%), yang hamil usia remaja 23 orang (33.8%) dan yang tidak hamil usia remaja 8 orang (11.8%). Ibu hamil yang berpengetahuan cukup 23 orang (33.8%), yang hamil usia remaja 12 orang (17.6%) dan yang tidak hamil usia remaja 11 orang (16.2%). Ibu hamil dengan pengetahuan baik 14 orang (20.6%), yang hamil usia remaja 5 orang (7.4%) dan yang tidak hamil usia remaja 9 orang (13.2%).

Hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh *P Value* = 0,038 dimana jika *P value* <0,05 Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kehamilan usia remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Rantau Pandan Tahun 2021.

Tabel 3.2. Hubungan Pendidikan dengan Kehamilan Usia Remaja Di Wilayah Kerja Puskesmas Rantau Pandan Tahun 2021

Pendidikan	Kehamilan Usia Remaja				Total		P Value 0.607
	Iya		Tidak		F	(%)	
	f	(%)	f	(%)			
Rendah	9	22,5	7	25	16	23,5	
Sedang	19	47,5	10	35,7	29	42,6	
Tinggi	12	30	11	39,3	23	33,8	
Total	40	58.8	28	41.2	68	100	

Berdasarkan tabel 3.2. tabulasi silang antara pengetahuan ibu hamil dengan kehamilan usia remaja diatas, menunjukkan bahwa dari 68 orang (100%), ibu hamil dengan pengetahuan kurang 31 orang (45.6%), yang hamil usia remaja 23 orang (33.8%) dan yang tidak hamil usia remaja 8 orang (11.8%). Ibu hamil yang berpengetahuan cukup 23 orang (33.8%), yang hamil usia remaja 12 orang (17.6%) dan yang tidak hamil usia remaja 11 orang (16.2%). Ibu hamil dengan pengetahuan baik 14 orang (20.6%), yang hamil usia remaja 5 orang (7.4%) dan yang tidak hamil usia remaja 9 orang (13.2%).

Hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh *P Value* = 0,038 dimana jika *P value* <0,05 Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kehamilan usia remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Rantau Pandan Tahun 2021.

Tabel 3.3. Hubungan Sosial Ekonomi dengan Kehamilan Usia Remaja Di Wilayah Kerja Puskesmas Rantau Pandan Tahun 2021

Status Ekonomi	Kehamilan Usia Remaja				Total		P Value 0.413 ₁₀₄
	Iya		Tidak		F	(%)	
	f	(%)	f	(%)			
Rendah	31	45.6	19	27.9	50	73.5	
Tinggi	9	13.2	9	13.2	18	26.5	
Total	40	58.8	28	41.2	68	100	

Berdasarkan tabel 3.2. tabulasi silang antara status ekonomi ibu hamil dengan kehamilan usia remaja diatas, menunjukkan bahwa dari 68 orang (100%), ibu hamil dengan status ekonomi rendah 50 orang (73.5%), yang hamil usia remaja 31 orang (45.6%) dan yang tidak hamil usia remaja 19 orang (27.9%). Ibu hamil yang dengan status ekonomi tinggi 18 orang (26.5%), yang hamil usia remaja 9 orang (13.2%) dan yang tidak hamil usia remaja 9 orang (13.2%).

Hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh *P Value* = 0,413 dimana jika *P value* >0,05 H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara status ekonomi dengan kehamilan usia remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Rantau Pandan Tahun 2021.

PEMBAHASAN

Analisis Bivariat

Hubungan antara Pengetahuan dengan Kehamilan Usia Remaja Di Wilayah Kerja Puskesmas Rantau Pandan Tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dijelaskan bahwa setelah dilakukan analisis hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kehamilan usia remaja , menunjukkan bahwa dari 68 orang (100%), ibu hamil dengan pengetahuan kurang 31 orang (45.6%), yang hamil usia remaja 23 orang (33.8%) dan yang tidak hamil usia remaja 8 orang (11.8%). Ibu hamil yang berpengetahuan cukup 23 orang (33.8%), yang hamil usia remaja 12 orang (17.6%) dan yang tidak hamil usia remaja 11 orang (16.2%). Ibu hamil dengan pengetahuan baik 14 orang (20.6%), yang hamil usia remaja 5 orang (7.4%) dan yang tidak hamil usia remaja 9 orang (13.2%).

Hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh *P Value* = 0,038 dimana jika *P value* <0,05 H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kehamilan usia remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Rantau Pandan Tahun 2021.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nova Arikhman, DKK di Desa Baru Kabupaten Kerinci tahun 2019 dengan judul “Faktor yang Mempengaruhi Pernikahan Usia Dini di Desa Baru Kabupaten Kerinci” mengenai hubungan pengetahuan dengan kehamilan usia remaja bahwa terdapat 67 responden , yang memiliki pengetahuan rendah sebanyak 41 orang (61,1%), yang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 26 orang (38,8%). Hasil uji statistik diperoleh *P-value*=0,014, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pernikahan dini.

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra

manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba (Priyoto, 2014, 83).

Menurut asumsi peneliti, ada hubungan antara pengetahuan dengan kehamilan usia remaja dikarenakan pengetahuan mempengaruhi seseorang dalam bertindak atau membuat keputusan. Tingkat pengetahuan yang rendah menyebabkan kurangnya informasi tentang dampak atau resiko yang ditimbulkan dari kehamilan usia remaja, dampak dari kehamilan usia remaja yaitu, meningkatnya kejadian morbiditas dan mortalitas pada ibu maupun bayi, persalinan dengan *section caesarea* (SC), persalinan dengan *forceps Cephalo Pelvic Disproportion* (CPD), eklamsia, abortus, infeksi, persalinan premature, anemia, BBLR (Bayi Berat Lahir Rendah), kecacatan bayi, dan asfiksia.

Tingkat pengetahuan rendah dapat juga dilihat dari responden masih ada yang tidak mengetahui bahwa ibu hamil usia muda cenderung mengalami perdarahan akibat belum matangnya alat reproduksi, dan responden tidak mengetahui kehamilan di usia <20 tahun dan >35 tahun dapat lebih beresiko mengalami komplikasi.

Hubungan Pendidikan dengan Kehamilan Usia Remaja Di Wilayah Kerja Puskesmas Rantau Pandan Tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dijelaskan bahwa setelah dilakukan analisis hubungan antara pendidikan ibu hamil dengan kehamilan usia remaja, menunjukkan bahwa dari 68 orang (100%), ibu hamil dengan pendidikan rendah 16 orang (23,5%), yang hamil usia remaja 9 orang (22,5%) dan yang tidak hamil usia remaja 7 orang (25%). Ibu hamil yang dengan pendidikan sedang 29 orang (42,6%), yang hamil usia remaja 19 orang (47,5%) dan yang tidak hamil usia remaja 10 orang (35,7%). Ibu hamil dengan pendidikan tinggi 23 orang (33,8%), yang hamil usia remaja 12 orang (30%) dan yang tidak hamil usia remaja 11 orang (39,3%).

Hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh *P Value* = 0,607 dimana jika *P value* >0,05 H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan kehamilan usia remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Rantau Pandan Tahun 2021.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Danita Sari, di Puskesmas Ciputat menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan kehamilan remaja, penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa sebanyak 18 orang (43,9%) dengan pendidikan SMP yang hamil dan diantara remaja yang pendidikan SMA, ada sebanyak 23 orang (39,0%) yang hamil, hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,775$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kehamilan usia remaja, karena pendidikan bukan faktor yang paling berhubungan dengan kehamilan usia remaja, banyak faktor lain yang berhubungan dengan kehamilan usia remaja.

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Priyoto,2014, 80).

Pendidikan menuntut manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupannya untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi, misalnya hal hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup(Priyoto,2014, 81).

Menurut asumsi peneliti, tidak ada hubungan antara pendidikan dengan kehamilan usia remaja dikarenakan pendidikan formal dibangku sekolah tidak mendalami ilmu tentang kesehatan, ilmu kesehatan hanya didapatkan jika ada penyuluhan yang diadakan oleh pihak tenaga kesehatan dan media sosial saja, serta bagaimana responden mau untuk menambah wawasan tentang dunia kesehatan. Responden di wilayah kerja Puskesmas yang berpendidikan rendah maupun tinggi tetap mengalami kehamilan usia remaja, karna dilihat dari tradisi yang berkaitan dengan budaya menikah muda, saat remaja sudah berusia diatas 20 tahun akan dianggap sebagai perawan tua, oleh karena terkait dengan sosial budaya , perempuan disana akan melakukan pernikahan usia remaja , padahal dengan tingginya angka pernikahan usia remaja akan menimbulkan berbagai dampak negatif baik kesehatan reproduksi maupun kehidupan sosial, dan ada faktor lain yang mempengaruhi kehamilan usia remaja contohnya pengetahuan.

Hubungan antara Status Ekonomi Ibu Hamil dengan Kehamilan Usia Remaja Di Wilayah Kerja Puskesmas Rantau Pandan Tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dijelaskan bahwa setelah dilakukan analisis hubungan antara status ekonomi ibu hamil dengan kehamilan usia remaja, menunjukkan bahwa dari 68 orang (100%), ibu hamil dengan status ekonomi rendah 50 orang (73.5%), yang hamil usia remaja 31 orang (45.6%) dan yang tidak hamil usia remaja 19 orang (27.9%). Ibu hamil yang dengan status ekonomi tinggi 18 orang (26.5%), yang hamil usia remaja 9 orang (13.2%) dan yang tidak hamil usia remaja 9 orang (13.2%).

Hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh *P Value* = 0,413 dimana jika *P value* >0,05 H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara status ekonomi dengan kehamilan usia remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Rantau Pandan Tahun 2021.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Friska ,Arum di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara pendapatan dengan kehamilan remaja, didapatkan hasil dari sejumlah responden yang pendapatannya <UMR, sebagian besar tidak mengalami kehamilan, yaitu 20 orang (17,2%), dan yang mengalami kehamilan ,yaitu 6 orang (8.8%). Sedangkan responden yang pendapatannya \geq UMR, sebagian besar tidak mengalami kehamilan, yaitu 13 orang (54,2%) dan yang

mengalami kehamilan ,yaitu 11 orang (45,8%). Hasil uji statistik diperoleh *P value* diperoleh $<0,09$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan dengan kehamilan remaja.

Menurut asumsi peneliti, tidak ada hubungan antara status ekonomi dengan kehamilan remaja disebabkan diwilayah kerja Puskesmas Rantau Pandan tidak semua responden yang berpenghasilan rendah menikah dengan anak mereka dengan tujuan agar masalah ekonomi terselesaikan dan beban keluarga berkurang, karena keluarga dengan status ekonomi tinggi pun juga memiliki tradisi atau kebudayaan menikah dengan anak diusia yang menurut mereka sudah pas untuk melakukan pernikahan, padahal usia anak tersebut masih di usia remaja menurut organisasi kesehatan dunia (WHO) , yang artinya belum pas untuk melakukan pernikahan, sehingga terjadi kehamilan usia remaja, dan malah akan menyebabkan dampak negative bagi kesehatan maupun kehidupan sosial.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Ada hubungan antara Pengetahuan ibu hamil dengan kehamilan usia remaja di wilayah Kerja Puskesmas Rantau Pandan tahun 2021, dan Tidak ada hubungan yang signifikan antara Pendidikan, Status Ekonomi ibu hamil dengan kehamilan usia remaja di wilayah Kerja Puskesmas Rantau Pandan tahun 2021.

SARAN

1. Bagi Responden

Diharapkan Pasangan Usia Subur (PUS), remaja hendaknya lebih aktif mencari informasi tentang kehamilan usia remaja melalui media massa cetak atau elektronik, buku-buku kesehatan atau dengan melakukan konseling dengan petugas kesehatan, Ibu hamil dengan usia remaja diharapkan mempersiapkan kehamilannya agar tidak terjadi resiko kehamilan ,dan tetap melakukan kunjungan *Ante Natal Care* (ANC) pada masa kehamilannya.

2. Bagi Puskesmas Rantau Pandan

Diharapkan Tenaga kesehatan sebaiknya memberikan penjelasan terlebih dahulu sebelum kegiatan posyandu atau saat pemeriksaan *Ante Natal Care*(ANC), pada ibu hamil usia remaja agar menambah informasi dan pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan usia remaja yang menyebabkan dampak pada saat kehamilan dan persalinan . Tenaga kesehatan lebih menekankan lagi dalam pendataan tentang kehamilan usia remaja untuk meningkatkan cakupan ibu hamil khususnya di Puskesmas Rantau Pandan dan mengikut sertakan kader untuk membantu dalam pendataan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Eny Retna dan Y. Sritati Rismintari. 2009. *Asuhan Kebidanan Komunitas*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Arikman, Nova . Tri Meva Efendi . dan Gusliani Eka Putri . *Faktor yang Mempengaruhi Pernikahan Usia Dini di Desa Baru Kabupaten Kerinci*. 2019.
- Astuti, Sri .dkk. 2017. *Asuhan Ibu Dalam Masa Nifas*. Jakarta : Erlangga.
- Aziza, Nyimas . Yulianti Amperaningsih. *Determinan Kehamilan Pada Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Natar Kabupaten Lampung Selatan*. 2014.
- Budiman. 2014. *Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Selemba Medika.
- Dewi , Dewa Ayu Dian krisna . Dinar SM lubis . *Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Kehamilan Usia Dini Di Kota Denpasar*. 2012.
- Ginting, friady . John Wantania . *Pengetahuan , Sikap, dan Perilaku Remaja Yang Hamil Tentang Kehamilan Remaja di Manado*. 2011.
- Hidayat, Alimul, Aziz. 2010. *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kumalasari,Intan dan Iwan Andhyantoro,S.K.M. 2013. *Kesehatan reproduksi untuk mahasiswa kebidanan dan keperawatan*. Jakarta: Selemba Medika.
- Magdalena, Elly. Hari Basuki Notobroto . *Pengaruh Aktivitas Seksual Pranikah, Ketaatan Beragama dan Sosial Ekonomi terhadap Kehamilan Remaja di Kecamatan Saptosari Gunung Kidul*. 2015.
- Manuaba, I.B.G., Chandranita Manuaba, dan I.B.G. Fajar Manuaba. 2009. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: Buku Kedokteran.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____ .2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____ .2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Pinem, Saroha. 2009. *Kesehatan Reproduksi Dan Kontrasepsi*. Jakarta: Trans Info Media.
- Priyoto. 2014. *Teori Sikap Dan Perilaku Dalam Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Realita, friska . Alfiah Rahmawati . *Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kehamilan Tidak Diinginkan . 2016*.
- Realita, friska. Arum Meiranny. *Peran Pendidikan Dan Pendapatan Kehamilan Remaja*. 2018
- Rosyida, Desta Ayu Cahya.2019.*Buku Ajar Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Setiawan, Ari , dan Saryono. 2011. *Metode Penelitian Kebidanan DIII,DIV,S1 dan S2*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Walyani, Elisabeth siwi. 2012. *Asuhan Kebidanan Dalam Kehamilan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press